

SEJARAH LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK di BLITAR TAHUN 1945 – 2012

Puji Nuryanti¹, J. Priyanto Widodo², A.Fatikhul Amin Abdullah³
¹²³STKIP PGRI SIDOARJO
pujinuryanti90@gmail.com

ABSTRAK

Jenis penelitian ini adalah penelitian Sejarah murni. Hasil dari penelitian ini yaitu sejarah berdirinya Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) blitar pada tahun 1881 awal mulanya bangunan ini pabrik “*Insulinde*”. Terbentuknya Lembaga Pembinaan Khusus Anak karena maraknya tindak kejahatan yang di lakukan anak. Perubahan nama lembaga pemsayarakatan menjadi pembinaan tahun 2015 karena undang – undang HAM. Jenis pembinaan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Blitar yang pertama Pembinaan Mental yaitu mendatangkan psikolog untuk melakukan konseling, Kedua Pembinaan Pendidikan yaitu ada sekolah mulai dari jenjang sekolah dasar sampai jenjang menengah ke atas, pembekalan keterampilan seperti membuat kerajinan tangan, mesin, bercocok tanam dan yang ketiga adalah pembinaan kerohanian dengan mengadakan ibadah rutin serta melakukan aktifitas keagamaan lainnya sesuai dengan keyakinan masing-masing warga binaan.

Kata Kunci : sejarah, pembinaan, Lembaga Pembinaan Khusus Anak Blitar

ABSTRACT

This research is Pure History research. It discussed about the history of LPKA (penitentiary for kids) which was built in 1881. It was built due to the number of crime which was done by kids at that time was changed into coaching institution because of human right. The coaching institution was concened on mental and education coaching. The kids who lived in the penitentiary were taught psychologically emotionally. Besides, they were also toughed about hoe to make hand craft, farming, and also religion coaching by doing religious activities.

Keywords : History, coaching, penitentiary for kids Blitar

PENDAHULUAN

Anak merupakan titipan Allah yang harus di jaga. Banyak orang tua yang menginginkan anak tetap belum juga di dapatkan. Banyak anak kurangnya perhatian orang tua membuat kenakalan anak semakin meningkat. Kenakalan anak dapat menimbulkan bahaya, kerugian, atau kesusahan, diancam dengan pidana atau penjara. Hukuman di laksanakan dengan sangat kejam dengan alasan membuat mereka takut melakukan tindak kejahatan. Tempat yang di gunakan sangatlah kotor, gelap, lembab, dan sempit terkadang juga masih terletak

tidur di bawah tanah. Karena kesalahan yang dilakukan oleh mereka dapat membuat mereka peyesalan seumur hidup. (Undang – Undang Hukum KHUP).

Salah satu Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) berada di Blitar. Tidak banyak masyarakat yang tahu seperti apa sejarah dan awal berdirinya LPKA di Blitar. Bahkan peneliti sempat mengadakan wawancara dengan masyarakat disekitar LPKA sebelum melakukan penelitian untuk mengetahui keberadaan LPKA di Blitar, ternyata dari berbagai informasi yang didapat, tidak banyak masyarakat yang mengetahui tentang sejarah keberadaan LPKA di Blitar, bahkan ada yang menyebutkan tidak tahu bahwa di Blitar ada LPKA atau istilah umum yang lebih dikenal adalah Lembaga Perasyarakatan Anak.

Rumusan masalah yang pertama adalah Bagaimana sejarah Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) di Blitar tahun 1945 – 2012. Kedua Bagaimana faktor – faktor yang mempengaruhi berdirinya Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) di Blitar tahun 1945 – 2012. Ketiga Bagaimana program pembinaan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) di Blitar tahun 1945 – 2012 . Jenis Penelitian ini adalah penelitian sejarah murni. Tujuan Penelitian ini adalah pertama Menelusuri sejarah Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) di Blitar tahun 1945-2012. Kedua menjelaskan faktor – faktor yang mempengaruhi berdirinya sejarah Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) di Blitar tahun 1945-2012. Yang ketiga adalah menjelaskan kondisi pendidikan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) di Blitar tahun 1945 – 2012.

PEMBAHASAN

Sejarah Pembinaan Narapidana Dan Sejarah Lembaga Pemasyarakatan Secara Umum

Lembaga pemasyarakatan adalah organisasi yang mempunyai tugas dan fungsi yang sama pentingnya dengan institusi-institusi lainnya dalam Sistem Peradilan Pidana, seperti Kepolisian, Kejaksaan dan Pengadilan. Tugas dan Fungsi dari Lembaga Pemasyarakatan adalah melaksanakan pembinaan terhadap

narapidana dan anak didik pemasyarakatan. (undang – undang no 12 tahun 1995 tentang pemsayarakatan).

Pada pemerintahan Hindia Belanda, pendidikan ini sulit untuk di berikan solusi oleh pemerintahan lainnya. Sekitar tahun 1850, pendidikan bagi pribumi ini sangatlah sulit untuk di dapkan. Karena kurangnya perhatian dari pemerintah juga kendala untuk memperoleh kebutuhan sekolah. Tetapi sekolah Belanda ini membentuk kelas yang awalnya tidak dapat perhatian menjadi mendapatkan perhatian khusus dari pemerintahan belanda. Menurut data pada tahun 1920 yang ada di sensus orang – orang dewasa terdapat di jawa dan Madura 96 % yang mampu mendapatkan pendidikan. Bangsa eropa laki – laki 92 % yang mendapatkan pendidikan. Bagi perempuan yang terpelajar atau yang mampu sekolah sementara ada 6,5 % dari beberapa perempuan terpelajar pribumi. Laki – laki pribumi 0,5 % dan perempuan dewasa sebageian hanya mampu membaca dan menulis. Untuk bangsa timur asing laki – laki 58% dan perempuan 8,5% sebuah Negara asia jumlah seluruhnya hanya rata – rata. Di Negara luar presentasenya adalah : bangsa eropa memperoleh 96 % dan pribumi terpelajar 90 %, laki – laki 12 % dan perempuan dewasa 3% bangsa timur asing 29,5 % dan 6 %. Hindia Belanda 1930, 2018).

Sahardjo pada tanggal 5 Juli 1963 tentang hukum Indonesia yang berfungsi sebagai pengayoman, dicetuskan bahwa tujuan pelaksanaan pidana penjara adalah dengan pemasyarakatan. Dengan lahirnya Sistem Pemasyarakatan, maka telah hadir era baru dalam tata perlakuan terhadap narapidana, dan pada saat ini semakin dikuatkan oleh kelahiran Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 Tentang Pemasyarakatan. Menurut Dokter Cipta Mangunkusuma pada tahun 1927 penjara masa belanda sebagai tempat berkumpul , berdiskusi, dan berdebat dari para tokoh pergerakan nasional diantaranya Ir. Soekarno (Ploklamator / Presiden pertama RI). (Rekam Jejak Dokter Perjuang dan Pelopor Kebangkitan Nasional, 2008). Sejarah Lembaga pemasyarakatan di Indonesia di bagi menjadi 4 periode yaitu pertama periode VOC (Hindia Belanda) yang di kenal dengan nama rumah tahanan yang di peruntukan untuk wanita, tuna susila, pengangguran

atau gelandangan pemabuk dan lain – lain. Kedua periode Jepang tidak mengalami perubahan dari sistem lembaga pemasyarakatan periode Hindia Belanda, akan tetapi lebih ditekankan pada aspek perlakuan yaitu eksploitasi pekerjaan bagi keperluan perorangan atau perusahaan seperti kerja paksa. Periode yang ketiga adalah periode kemerdekaan yang dibagi menjadi dua bagian masa sebelum dan sesudah munculnya pemidanaan di Indonesia. Masa sebelum munculnya sistem pemasyarakatan bahwa penjara pada masa ini dikuasai oleh pemerintahan republik Indonesia. Kemudian penjara ini di peruntuhkan untuk orang – orang yang sakit di penjara. Masa setelah sistem pemasyarakatan sampai sekarang ini bahwa pemidanaan penjara ini berubah menjadi pemasyarakatan pada tahun 1964.

LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK BLITAR

Lapas anak Blitar berdiri sejak tahun 1881 jaman Kolonial Belanda diatas tanah seluas : 111 . 593 m², yang sebelumnya merupakan pabrik minyak bernama *Insulinde* milik pemerintah kolonial Belanda. Kemudian, gedung ini berubah fungsi menjadi tempat untuk mendidik anak yang melanggar hukum. Lembaga Pembinaan Khusus Anak Blitar atau Lapas Blitar terletak di Jl. Bali N0. 76 Kelurahan Karang Tengah kecamatan sananwetan kota Blitar 66137 (Telepon : 0342.801843), berdiri di areal tanah seluas 111 . 593 m² Luas bangunan 25 . 172 m² . Bagunan lapas merupakan cagar budaya, yang didirikan pada tahun 1881 – sekarang oleh kolonial Belanda. Keadaa bangunan ini masih tetap utuh dan tidak berubah meskipun sudah sering mengalami renovasi. Terdiri 3 bangunan utama untuk kantor, 2 aula 2 blok untuk laki-laki kasus narkoba, 2 blok untuk laki – laki kasus pemerkosaan, 1 blok sel untuk perempuan, 1 rumah sakit yang terdiri dari 3 kamar, 1 ruang dapur umum, 1 gedung aula, 1 gedung koperasi, 1 masjid, 1 gereja, dan 2 gedung untuk bimbingan kerja. Kapasitas hunian 400 orang. Terdiri dari 5 Blok / wisma (W. Anggrek, W. Bougenvile, W.Cempaka, W.Dahlia, W, Melati (Wanita).

Tahap Awal 0-1/3 MP

ADMISI ORENTASI (AO)

1. Masa Pengamatan, Pengenalan Dan Penelitian Lingkungan
2. Assesment
 - a. Resiko
 - b. Psikososial
 - c. Ekonomi
 - d. Litmas
3. Konseling Individu Dan Kelompok
4. Pengenalan Hak Dan Kewajiban Anak Didik
5. Perencanaan Program Pembinaan Melalui Siding TPP
6. Pemantauan Oleh Bapas Dan Masyarakat
7. Litmasbak, Untuk Program Pembinaan Tahap Awal Pembinaan
 1. Penetapan Program Pembinaan Untuk Andik Melalui Siding TPP
 2. Pemantauan Oleh Bapas
 3. Evaluasi

Tahap Lanjutan 1/3 – 1/2 MP

1. Assesment
2. Melanjutkan Dan Meningkatkan Program Pembinaan Tahap Awal
3. Mengandung Partisipasi Masyarakat Dan Keluarga Untuk Kegiatan Bersama Di Lapas
4. Konseling
5. Pemantauan Oleh Bapas
6. Evaluasi

Tahap 1/2 - 2/3 MP ASIMILASI

1. Assesment
2. Sekolah Luar Lapas
3. Cuti Mengunjungi Keluarga (CMK)
4. Olahraga
5. Menjalankan Ibadah

6. Konseling
7. Pemantauan Oleh Bapas
8. Evaluasi

Tahap 2/3 – Bebas

1. Assessment
2. Pelaksanaan Programreintegasi Andik, Antara Lain :
 - a. Pembebasan Bersyarat
 - b. Cuti Menjelang Bebas



Struktur Organisasi

LAPAS BLITAR



PROGRAM PEMBINAAN DI LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK

Lembaga pembinaan khusus anak memiliki beberapa program meliputi :

Pembinaan Mental

Narapidana merupakan manusia yang di ciptakan oleh Allah yang mempunyai akal dan pikiran. Narapidana menerima bimbingan agar mereka merasakan penyesalan dan di terima di kalangan masyarakat. Karenaa banyak anak yang sudah keluar dari lembaga pembinaan khusus anak masih belum di terima oleh kalangan masyarakat. Narapidana ini di didik untuk merubah nasibnya bahkan di lapas anak ini mendapatkan pelajaran yang sama dengan anak pada umumnya.

Kehidupan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak

banyak anak yang seharusnya berkumpul dengan orang tua dan saudara tetapi harus mendekam di penjara. Rata – rata anak yang di lembaga pembinaan khusus anak ini berusia di bawah 18 tahun paling kecil SD kelas umur 11 tahun. Banyak juga anak yang orang tuanya tidak pernah menjenguk sama sekali. Di karenakan banyaknya orang tua yang malu karena ulah mereka. Meski terkadang anak di Lembaga Pembinaan Khusus Anak sudah berubah menjadi baik dan sebelumnya.

Makan Bersama Dengan Menu Sederhana

Makan adalah hal yang paling di tunggu anak – anak lembaga pembinaan khusus anak. Bagi anak – anak yang sudah lama di lembaga pembinaan khusus anak ini anak – anak di ajarkan untuk rasa bertanggung jawab dan memasak untuk anak – anak yang baru. Anak – anak di lembaga pembinaan ini juga di ajari untuk tidak berebut dan berdesakan. Bahkan mereka menunggu antrian ataupun bagian yang di berikan kakaknya yang sudah laam di Lembaga Pembinaan Khusus Anak.

Belajar Menerima Apa Adanya Dan Mandiri

Banyak anak yang seharusnya di tengah keluarga dan mendapatkan kasih sayang dari orang tua akan tetapi di lembaga pembinaan khusus anak ini anak harus mandiri. Terkadang anak juga masih memerlukan kasih sayang akan tetapi mereka harus belajar mencuci baju sendiri, mencuci piring dan lain – lainnya.

Berjiwa Seni

Di lembaga pembinaan anak ini juga mengajarkan seni seperti main gitar, drumband, dan lain – lainnya. Anak – anak ini sering menyanyikan lagu titip rindu buat ayah mungkin mereka merindukan sosok keluarga. Akan tetapi untuk yang usia di 18 tahun memomong anak yang usia 11 tahun. Pada tahun 2013 Lembaga Pembinaan Khusus Anak ini menjuarai lomba drumband dan mendapatkan juara 1 dari seluruh Lembaga Pembinaan Khusus Anak.

Psikolog dan kesehatan

Di lembaga pembinaan khusus anak ini tidak ada psikolog dan kesehatan. Akan tetapi dari universitas UBAYA mampu menjadi relawan untuk memeriksa mereka. Prof Dr Yusti Prabowowati Rahayu Psi adalah guru dari universitas UBAYA yang setia mendampingi anak – anak yang di Lembaga pembinaan khusus anak. Ketika ada anak yang sakit dan mahasiswa UBAYA tidak bisa menyembuhkan maka anak – anak di bawakan ke pukesmas dan di temani oleh pegawai Lembaga Pembinaan Khusus Anak.

Pendidikan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak

Anak – anak yang di Lembaga Pembinaan Khusus Anak ini setiap tahunnya mengikuti ujian nasional. Mereka juga menggunakan seragam seperti anak pada umumnya. Mereka juga di antar menggunakan kendaraan Lembaga Pembinaan Khusus Anak. Ada 16 anak yang mengikuti ujian pada tanggal 09 April 2018.

Tidak hanya sekolah saja yang mereka dapatkan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak ada juga mereka olahraga, rekreasi, pramuka dan lain- lainnya.

Dalam perkembangan narapidana juga di ajarkan kerohanian seperti mereka yang berbeda – beda agama mereka di ajarkan. Seperti agama islam, katolik, Kristen, hindu, dan budha. Tidak hanya pelajaran agama saja mereka juga di fasilitasi tempat ibadah mereka masing – masing. Tentunya tidak itu saja dalam pendidikan. Di dalam pendidikan non formal mereka di ajarkan penjahitan, perkebunan, peternakan, pembuatan keset, handcraft dan perikanan, mereka di paksa memilih salah satu keterampilan yang ada. Sebab ketika mereka sudah bebas agar dia bisa mencari pekerjaan dan di terima kalangan masyarakat. Bahwa sesungguhnya anak tidak ada yang mau mengulangi kesalahannya.

Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan dalam sejarah lembaga pembinaan anak di Blitar tahun 2006 – 2012 sebagai berikut :

Sejarah Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) di Blitar tahun 2006 - 2012. Lapas anak Blitar berdiri sejak jaman Kolonial Belanda, yang sebelumnya merupakan pabrik minyak bernama *Insulinde* milik pemerintah kolonial Belanda. Kemudian, berubah menjadi Rumah Pendidikan Negara (RPN). Setelah itu pada masa kemiliteran menjadi nama *kankat*. kemudian bangunan di ambil oleh pihak Indonesia berubah menjadi *barisan gundul*.

Faktor – faktor yang mempengaruhi berdirinya Lembaga Khusus Anak Pembinaan (LPKA) di Blitar tahun 2006 – 2012. Yaitu tingginya perilaku kejahatan yang di lakukan anak, arahan pemerintahan Kolonial Belanda.

Program pembinaan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) di Blitar tahun 2006 – 2012 adalah kepribadian Fisik :Olahraga, pendidikan formal, rekreasi, kesenian, perpustakaan, pramuka, kesehatan, kepribadian Sosial :Menerima kunjungan keluarga, kepribadian Mental dan spiritual : Agama, ceramah – ceramah, pesantren kilat.

Saran

Dari hasil penelitian yang saya lakukan, ternyata dari pihak LPKA kelas 1 Anak Blitar maupun pihak KEMENHUM tidak ada salah satu pihak yang bisa menjelaskan secara detail tentang sejarah berdirinya lapas anak di Blitar, dan kenapa dipilih kota Blitar serta faktor-faktor yang mempengaruhi. Disisi lain banyak sekali arsip-arsip penunjang yang hilang seperti data napi anak dari tahun 1881. Harapan saya dengan penelitian yang saya lakukan, memudahkan teman-teman peneliti lain yang ingin mengetahui lebih dalam tentang Lapas Anak di Blitar.

Daftar Pustaka

- Agustina soebachman. (2013). *Misteri Kota yang hilang*, Yogyakarta : Syura Media Utama.
- Burgerlijk Wetboek. *Kitab Undang – Undang Hukum Perdata*, Yogyakarta : Pustaka Mahardika.
- Bustoro, Aly. “ *Undang – Undang Hukum KUHP Kitab Undang – Undang Hukum Pidana* “ Jakarta : Ilmu.
- Dr.J.Stroomberg. (2018). *Hindia Belanda 1930*, Yogyakarta : Ifada
- Dr.Silfia Hanani, M.Si. (2013). *Sosiologi Pendidikan Keindonesian* , Yogyakarta : Ar- Ruzz Media.
- Dwidja, Priyanto. “ *Sistem Pelaksanaan Pidana Penjara di Indonesia*” Bandung : Refika Aditama, 2009.
- HM Nasruddin Anshoriy Ch, Dr. Djunaidi Tjakrawerdya, Sp.Kj. (2008). *Rekam Jejak Dokter Pejuang Dan Pelopor Kebangkitan Nasional* , Yogyakarta : LKS.
- Maryanto,dkk. April 2014. *Pelaksanaan Pembinaan Yang Bersifat Kemandirian Terhadap Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Slawi*. Pembaruan hukum : 66 – 68.
- Nanang Martono. (2016). *Sosiologi Perubahan Sosial* Depok : Rajagrafindo Prasada.
- Nio Joe Lan. (2008). *Dalem Tawanan di Jepang*. Jakarta : Komunitas Bambu.
- Peraturan Menteri Hukum dab HAM RI Nomor : M.H.H.OT.02.02 tahun 2009 tentang Cetak Biru Pembaruan Pelaksanaan Sistem Pemasyarakatan, Jakarta : Depkum, Drijen Pemasyarakatan, 2009.
- Peter Beilharz. (2002). *Teori Teori Sosial*. Jakarta : Pustaka Pelajar.
- Piotr Sztompka. (2007). *Sosiologi Perubahan Sosial*, Indonesia : Perdana

Media Group.

Prof.Dr. Damsar. (2011). *Pengantar Sosiologi Pendidikan*, Jakarta : Kencana.

Prof. Dr. Yatim Riyanto, M.Pd. *Paradigma Pembelajaran*.

Sahardjo, 1963, *Pohon Beringin Pengayoman*, Pidato Pengukuhan Doctor H.C.,Jakarta.

Sugeng Riyadin.Mei 2012. *Lembaga Pemasarakatan Terbuka Sebagai Sub – Sistem Dalam Sistem Peradilan Pidana Terpadu*. Fakultas hukum : 34 – 40

UU. No. 12 th. 1995 *Tentang Pemasarkatan*.

UU. No. 23 th. 2002 *Tentang Perlindungan Anak*.

UU. No. 11 th. 2012 *Sistem Peradilan Perdana Anak*.

Zaenuddin. (2013). *Asal Usul Kota – Kota Di Indonesia Tempo Doeloe*, Jakarta

Selatan : PT. Zaytuna Ufuk Abadi.

<http://wardahcheche.blogspot.co.id/2014/11/lembaga-pemasyarakatan.html>

<https://lapasklas2bblitar.wordpress.com/profil/>

<https://buntokhacker.wordpress.com/materi-pemelajaran/sosial/pengertian-dan-definisi-sosial-menurut-para-ahli/>

<http://www.blitar.go.id>